

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
METODE ARTIKULASI DAN *TIME TOKEN* SEBAGAI  
UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS X<sub>1</sub> SMA N 1 TRIMURJO  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**Rizki Hikmawati  
Hening Widowati**

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro  
*E-mail: rizkihikmawati@ymail.com*

***Abstract:** This research was the Classroom Action Research. The research was conducted caused the students lack in learning process actively. Therefore, the researcher applied Cooperative Learning Model Articulation Method and Time Token that considered the eagerness as the motivation for the students in order that they be able to follow the learning process actively. It is expected to have an impact of learning achievement obviously. This classroom action research has an objective to increase eagerness and students learning achievement of XI class of Senior High School 1 of Trimurjo. From this research can be inferred that there were an increasing the eager to study of the students. It perceived to the activity of the students in pre-research towards the activity after doing research based on the increasing of evaluation product. The researcher recommend using Cooperative Learning Model Articulation Method And Time Token be able to apply in learning process in order to increase the eagerness and students learning achievement considered the time within the arranging of lesson plan.*

**Kata kunci:** artikulasi, *time token*, minat, hasil belajar

Masalah pokok pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya minat belajar siswa dan daya serap (penguasaan materi) siswa. Berdasarkan studi psikologi belajar yang baru serta sosiologi pendidikan, maka masyarakat pendidikan menghendaki agar proses pembelajaran memperhatikan minat, kebutuhan dan kesiapan anak didik untuk belajar. Hal ini nampak rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih rendah.

Dipihak lain secara empiris berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar

peserta didik, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak dibelajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir, dan memotivasi diri sendiri. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan

proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, perlu menerapkan suatu strategi atau metode belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data hasil prasurvei di SMA Negeri 1 Trimurjo menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai <75 atau belum mencapai Standar Ketuntasan Minimal, sesuai dengan tabel 1.

Penelitian model pembelajaran kooperatif metode artikulasi dan *time token* didasarkan atas pertimbangan bahwa pentingnya mengetahui serta menumbuhkan minat belajar siswa. Minat mempengaruhi siswa untuk dapat memahami suatu pelajaran. Minat belajar tinggi berpengaruh pada keinginan untuk belajar yang tinggi. Karena siswa akan membaca, menulis, menghafal, mengingat dan mengaplikasikan dalam pembelajaran di kelas. Sebaliknya minat belajar rendah akan berdampak pada keinginan belajar yang rendah. Oleh sebab itu, perlu metode-metode belajar yang dapat membangkitkan minat belajar siswa. Artikulasi merupakan metode yang menuntut konsep pemahaman

materi oleh siswa. Sedangkan *time token* untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Gabungan artikulasi dan *time token* diharapkan mampu memperbaiki cara belajar siswa yang ingin selalu diberikan oleh guru, pola pikir siswa yang mandiri serta dapat memotivasi diri sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalah: 1) Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif metode artikulasi dan *time token* dapat meningkatkan minat belajar biologi siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Trimurjo. 2) Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif metode artikulasi dan *time token* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Trimurjo. Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk meningkatkan minat belajar biologi siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Trimurjo melalui model pembelajaran kooperatif metode artikulasi dan *time token*. 2) Untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Trimurjo melalui model pembelajaran kooperatif metode artikulasi dan *time token*.

Tabel 1. Data Hasil Nilai Ulangan Harian Biologi Materi Protista Kelas X<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2011

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	5	13,9%
2	< 75	Tidak Tuntas	31	86,1%
<b>Jumlah</b>			<b>36</b>	<b>100%</b>

Sumber: Buku daftar nilai biologi Materi Protista semester ganjil kelas X<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2011 (Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal ≥75).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat diketahui bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran hendaknya aktif dan terarah sesuai tujuan, agar terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang positif. Untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan diperlukan sarana, model atau metode mengajar yang tepat. Sebagaimana pendapat Roestiyah 1982 (dalam Sari, 2010:6) “Guru harus memperbanyak menggunakan metode saat mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran menjadi lebih menarik siswa dan kelas menjadi lebih hidup”. Maksud dari kutipan di atas seorang guru harus pandai memilih dan menggunakan metode pembelajaran, tentunya semua itu disesuaikan dengan kebutuhan siswa terhadap materi pelajaran.

Artikulasi merupakan metode yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran, siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Menurut Amri (2010:181) “Dalam hal ini artikulasi adalah cara menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas”. Konsep pemahaman materi sangat diperlukan dalam konsep metode ini.

Tujuan utama pembelajaran kooperatif *time token* adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Metode ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992 dalam Lie, 2010:63) untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam

sama sekali. Dalam kegiatan ini masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi dan mendengarkan pandangan atau pemikiran anggota lain.

Penggunaan metode artikulasi dan *time token* merupakan strategi yang digunakan untuk mengetahui minat dan belajar siswa. Karena yang ditawarkan pada metode artikulasi yaitu pemahaman konsep materi siswa, sedangkan pada metode *time token* yang ditawarkan yaitu mengembangkan keterampilan sosial siswa agar tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh minat belajar siswa secara keseluruhan. Untuk meningkatkan minat belajar siswa dan pemahaman konsep maka digunakan model pembelajaran kooperatif metode artikulasi dan *time token*, karena dengan metode artikulasi siswa dituntut untuk membaca dan memahami isi dari materi pelajaran. Setelah siswa faham dengan materi yang dipelajari, siswa mengungkapkannya dengan metode *time token*.

Minat belajar banyak mempengaruhi prestasi belajar. Dengan minat belajar yang tinggi akan lebih mudah meningkatkan prestasi belajar siswa bila dibandingkan dengan siswa yang mempunyai minat belajar rendah. Hal ini berkaitan dengan memori yang ada pada anak, daya ingat anak yang pada umumnya tinggi didukung dengan minat belajar tinggi akan mempermudah anak dalam mengingat pelajaran yang telah dipelajari. Sebaliknya minat belajar yang rendah menyebabkan anak sulit mengingat pelajaran yang telah dipelajari. Hal ini disebabkan anak cenderung melakukan kegiatan selain belajar, sehingga yang diingat hanya kegiatan tersebut.

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Minat merupakan faktor intern, oleh karena itu minat mempengaruhi prestasi belajar. Minat yang tinggi akan berpengaruh terhadap daya ingat siswa sehingga timbul dorongan untuk belajar yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti berinteraksi langsung dengan objek di lapangan. Adapun yang diteliti yaitu minat belajar dan hasil belajar biologi siswa materi Animalia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode artikulasi dan time token. Dalam penelitian ini akan diperoleh data-data yang berupa data angket minat belajar, data aktivitas dan data hasil belajar yang diperoleh melalui tes. Penelitian ini dilakukan di kelas X<sub>1</sub> SMA N 1 Trimurjo dengan 2 siklus masing-masing siklus 2 pertemuan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu lembar angket untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap biologi, lembar observasi untuk mengamati terhadap jalannya kegiatan pembelajaran, tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif metode artikulasi dan *time token*.

Adapun indikator aktivitas belajar siswa yang diamati dengan

ketentuan indikator aktivitas yaitu memperhatikan penjelasan, mencatat, aktif berdiskusi dengan teman/kelompok, komunikasi, mengerjakan tugas. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah: 1) Meningkatnya rata-rata persentase hasil angket minat belajar siswa dari sebelum tindakan ke sesudah tindakan dan telah mencapai kategori baik. 2) Rata-rata presentase hasil observasi indikator aktivitas siswa meningkat dari sebelum tindakan ke sesudah tindakan dan tergolong dalam kategori tinggi. 3) Rata-rata kelas berdasarkan nilai tes siswa meningkat dari sebelum tindakan ke setelah tindakan.

## HASIL

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis data yaitu angket minat belajar yang di isi oleh siswa, aktivitas belajar siswa yang diisi oleh observer dengan lembar observer dan data hasil belajar yang diperoleh dari nilai hasil tes evaluasi dari setiap siklus.

### 1. Minat Belajar Siswa

Data minat belajar diperoleh melalui dua tahap, yaitu sebelum tindakan dan setelah tindakan. Dapat dilihat pada tabel 1. Minat belajar siswa diukur dengan menggunakan angket yang terbagi menjadi dua tahap yaitu sebelum dan setelah tindakan dan diikuti oleh 36 siswa.

Tabel 2. Data Angket Minat Belajar

Tindakan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sebelum	Baik	15	41,7%
	Cukup	21	58,3%
Jumlah		36	100%
Setelah	Baik	36	100%
	Cukup	0	0
Jumlah		36	100%

Pada tahap sebelum tindakan terdapat 15 siswa dengan kategori baik atau sekitar 41,7% dan terdapat 21 siswa dengan kategori cukup atau sekitar 58,3%. Sedangkan pada tahap setelah tindakan terdapat peningkatan minat belajar siswa secara keseluruhan atau sekitar 100%.

## 2. Data aktivitas belajar Siswa

Hasil analisis data aktivitas belajar siswa diketahui bahwa persentase siswa yang aktif mengalami peningkatan. Persentase aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Aktivitas	Indikator	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan (%)
		Rata-rata	Rata-rata	
Memperhatikan penjelasan	a. Siswa diam (tidak berbicara dengan teman yang lain/bermain handphone)	94,4%	100%%	5,6%
	b. Pandangan siswa terarah (memperhatikan yang memberi penjelasan)	94,4%	97,2%	2,8%
Mencatat	a. Meresume point-point materi	52,7%	80,5%	27,8%
	b. Mendaftar istilah asing	27,7%	33,3%	5,6%
Aktif berdiskusi dengan teman/ kelompok	a. Bertukar istilah asing/mencari artinya	11,1%	29,1%	18%
	b. Mewawancarai teman dengan pertanyaan yang telah dibuat	6,9%	22,2%	15,3%
Komunikasi	a. Menjelaskan materi	16,6%	16,6%	0%
	b. Bertanya/ menanggapi pertanyaan	13,8%	27,7%	13,9%
Mengerjakan tugas	a. Siswa mengerjakan soal post test yang diberikan oleh guru	100%	100%	0%
	b. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	93%	100%	7%

Tabel 4. Persentase Rata-Rata Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas	Persentase rata-rata aktivitas siswa			Peningkatan	
	Pra PTK	Siklus I	Siklus II	Pra PTK ke Siklus II	Siklus I ke Siklus II
Memperhatikan Penjelasan	75%	94,4%	98,6%	23,6%	4,2%
Mencatat	36,1%	40,2%	56,9%	20,8%	16,7%
Aktif Berdiskusi	8,3%	9%	25,6%	17,3%	16,6%
Komunikasi	11,1%	15,2%	22,1%	11%	6,9%
Mengerjakan Tugas	94,4%	96,5%	100%	5,6%	3,5%

Tabel 5. Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Kategori	Nilai	Persentase			Peningkatan pra PTK ke siklus II
			Pra-PTK	Siklus I	Siklus II	
1	Tuntas	$\geq 75$	47,2%	50%	72,2%	25%
2	Tidak Tuntas	$> 75$	52,8%	50%	27,8%	-

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas dari rata-rata siklus I ke siklus II dari setiap indikatornya. Terdapat indikator aktivitas yang mengalami peningkatan tertinggi yakni meresume point-point materi, bertukar istilah asing dan mencari artinya, mewawancarai teman dan bertanya/menanggapi pertanyaan.

Peningkatan aktivitas tidak terjadi pada siklus I ke siklus II saja. Tetapi terjadi peningkatan aktivitas dari sebelum tindakan (Pra PTK) ke setelah tindakan (setelah PTK). Hal tersebut dapat dilihat pada persentase rata-rata indikator aktivitas siswa pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4, terjadi peningkatan dari pra PTK ke siklus II dan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tertinggi dari pra PTK ke siklus II terdapat pada aktivitas memperhatikan penjelasan, yaitu 23,6% hal ini dikarenakan keingintahuan siswa meningkat baik pada materi yang di ajarkan atau guru yang mengajar. Kondisi penyampaian materi oleh guru yang berbeda menyebabkan aktivitas siswa yang berbeda pula. Pembelajaran artikulasi dan *time token* menuntut penguasaan konsep materi. Guru merancang pembelajaran sedemikian rupa dengan ringkas namun berisi, sehingga siswa mampu menerima materi yang diajarkan.

### 3. Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan siswa tersebut ditunjukkan dengan jumlah

siswa yang mengalami ketuntasan dari evaluasi setiap akhir siklus. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 5, diperoleh bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari pra PTK yakni 47,2% ke siklus I yakni 50% dan terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II yakni 72,2%. Peningkatan pada pembelajaran dikatakan berhasil apabila rata-rata kelas berdasarkan nilai tes siswa meningkat dari sebelum tindakan ke setelah tindakan. Tingkat ketuntasan kelas pada pra PTK mencapai 47,2%, sedangkan tingkat ketuntasan kelas pada siklus II mencapai 72,2%, hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan sesuai dengan indikator keberhasilan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh gambaran tentang bagaimana pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif metode Artikulasi dan *Time Token* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar biologi siswa pada materi Animalia.

### 1. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Seperti yang dikatakan Shaleh (2004:262) minat adalah “suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat

tersebut dengan disertai perasaan senang”. Minat belajar yang baik akan memperlihatkan aktivitas dan hasil belajar yang baik. Minat belajar banyak mempengaruhi prestasi belajar. Dengan minat belajar yang tinggi akan lebih mudah meningkatkan prestasi belajar siswa bila dibandingkan dengan siswa yang mempunyai minat belajar rendah.

## 2. Aktivitas Belajar Siswa

### a. Aktivitas memperhatikan penjelasan

Pada aktivitas memperhatikan penjelasan terbagi menjadi dua indikator yaitu Siswa diam (tidak berbicara dengan teman yang lain/bermain handphone) dan Pandangan siswa terarah (memperhatikan yang memberi penjelasan). Pertemuan pertama pada siklus I indikator siswa diam (tidak berbicara dengan teman yang lain/bermain handphone) dan Pandangan siswa terarah (memperhatikan yang memberi penjelasan) terdapat 94,4%. Hal ini karena beberapa siswa belum termotivasi untuk belajar dan siswa cenderung mencari perhatian guru. Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2009:73) ”motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya *feeling*/rasa dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Pada pertemuan kedua siklus II telah meningkat hingga 100%, artinya indikator pandangan siswa terarah (memperhatikan yang memberi penjelasan) telah mencapai target. Pada siklus I indikator siswa diam (tidak berbicara dengan teman yang lain/bermain handphone) memiliki rata-rata 94,4%. Sedang pada siklus II memiliki rata-rata 100%, ini berarti pada indikator siswa diam (tidak berbicara dengan teman yang lain/bermain handphone) meningkat

sebanyak 5,6%. Pada siklus I indikator pandangan siswa terarah (memperhatikan yang memberi penjelasan) memiliki rata-rata 94,4%. Sedang pada siklus II memiliki rata-rata 97,2%, ini berarti pada indikator pandangan siswa terarah (memperhatikan yang memberi penjelasan) meningkat sebanyak 2,8%.

### b. Aktivitas Mencatat

Pada aktivitas mencatat terdapat dua indikator yaitu, meresume point-point materi dan mendaftarkan istilah asing. Siklus I pertemuan pertama indikator meresume point-point materi mencapai 30,5%. Masih sedikit siswa yang mencatat point-point materi yang disampaikan oleh guru atau teman, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran siswa untuk mencatat point-point penting pada materi dan beralasan dapat meminjam catatan teman. Guru memberikan nasihat kepada siswa yang tidak mau mencatat bahwa mencatat langsung dari penjelasan guru lebih paham dari pada meminjam resume teman. Karena terkadang resume teman sulit dipahami kalimat dan tulisannya. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75%, hal ini karena siswa telah memiliki kesadaran diri untuk meresume point-point yang penting dari penjelasan guru. Rata-rata indikator meresume point-point materi pada siklus I yaitu 52,7%. Berarti indikator pada siklus I ini belum tercapai karena belum memenuhi target dalam kategori tinggi.

### c. Aktivitas Aktif Berdiskusi Kelompok

Pada aktivitas aktif berdiskusi kelompok terdapat dua indikator yaitu, bertukar istilah asing/mencari arti dan mewawancarai teman dengan pertanyaan yang dibuat. Siklus I pertemuan pertama indikator bertukar istilah asing/mencari arti hanya mencapai 8,3%. Pada pertemuan kedua

meningkat menjadi 13,9%, hal ini karena siswa merasa apa yang disampaikan guru benar dan istilah-istilah asing itu akan bermanfaat dikemudian hari. Rata-rata indikator bertukar istilah asing/mencari arti pada siklus I yaitu 11,1%.

Pertemuan pertama siklus I untuk indikator mewawancarai teman dengan pertanyaan yang dibuat terdapat 5,5% saja, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 8,5%. Rata indikator mendaftar istilah asing pada siklus I yaitu 6,9%, berarti indikator pada siklus I ini belum tercapai karena belum memenuhi target dalam kategori tinggi. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus II untuk indikator mewawancarai teman dengan pertanyaan yang dibuat, yaitu 19,4%. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 25%. Rata-rata indikator mewawancarai teman dengan pertanyaan yang dibuat pada siklus II yaitu 22,2%. Pada siklus II ini terjadi peningkatan 15,3%.

#### d. Aktivitas Komunikasi

Pertemuan pertama siklus I untuk indikator bertanya/menanggapi pertanyaan terdapat 11,1% , pada pertemuan kedua meningkat menjadi 16,6%. Rata indikator bertanya/menanggapi pertanyaan pada siklus I yaitu 13,8%, berarti indikator pada siklus I ini belum tercapai karena belum memenuhi target dalam kategori tinggi. Sedang pertemuan pertama dan kedua siklus II untuk indikator bertanya/menanggapi pertanyaan sama yaitu 27,7%. Rata-rata indikator bertanya/menanggapi pertanyaan pada siklus II yaitu 27,7%. Pada siklus II ini terjadi peningkatan 13,9% dari siklus I.

#### e. Aktivitas Mengerjakan Tugas

Pada aktivitas mengerjakan tugas terdapat dua indikator yaitu, mengerjakan posttest dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Siklus I dan siklus II

pertemuan pertama indikator mengerjakan posttest mencapai 100%. Pada pertemuan kedua tetap 100%, hal ini karena tidak ada siswa yang absen dan seluruh siswa dapat mengerjakan soal posttest. Rata-rata indikator mengerjakan posttest pada siklus I dan siklus II yaitu 100%.

#### 3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 16, diperoleh bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari pra PTK yakni 47,2% ke siklus I yakni 50% dan terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II yakni 72,2%. Peningkatan pada pembelajaran dikatakan berhasil apabila rata-rata kelas berdasarkan nilai tes siswa meningkat dari sebelum tindakan ke setelah tindakan. Tingkat ketuntasan kelas pada pra PTK mencapai 47,2%, sedangkan tingkat ketuntasan kelas pada siklus II mencapai 72,2%, hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan sesuai dengan indikator keberhasilan.

Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2009:94) bahwa "dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar". Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat. Aplikasi pembelajaran kooperatif metode artikulasi dan *time token* mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam pelaksanaannya dapat mengembangkan aktivitas baik memperhatikan penjelasan, mencatat, berdiskusi kelompok, komunikasi dan mengerjakan tugas. Hasil belajar dari penelitian ini mendukung hipotesis penelitian yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif metode

artikulasi dan *time token* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Trimurjo dengan pokok bahasan Animalia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode artikulasi dan *time token* dan hasil analisis data hasil penelitian serta pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif metode artikulasi dan *time token* dapat meningkatkan minat belajar biologi siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2011/2012 pada pokok bahasan Animalia. Hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas siswa sebelum penelitian ke setelah penelitian. Aktivitas memperhatikan penjelasan sebesar 75% menjadi 98,6%, aktivitas mencatat sebesar 36,1% menjadi 56,9%, aktivitas diskusi kelompok sebesar 8,3% menjadi 25,6%, aktivitas komunikasi sebesar 11,1% menjadi 22,1%, dan aktivitas mengerjakan tugas sebesar 94,4% menjadi 100%. 2) Penggunaan model pembelajaran kooperatif metode artikulasi dan *time token* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2011/2012 pada pokok bahasan Animalia. Terjadi peningkatan dari sebelum tindakan sebesar 47,2% menjadi 72,2% setelah tindakan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran dan pertimbangan pada guru atau pembaca yaitu: 1) Penggunaan model

pembelajaran kooperatif metode artikulasi dan *time token* dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, namun perlu mempertimbangkan waktu dalam menyusun skenario pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. 2) Penggunaan model pembelajaran kooperatif metode artikulasi dan *time token* dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang kuat serta motivasi belajar yang tinggi dalam mengembangkan pengetahuan. Dengan pembelajaran yang menyenangkan maka aktivitas belajar siswa akan meningkat, peningkatan aktivitas belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang memuaskan. 3) Dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif metode artikulasi dan *time token* sebaiknya mempertimbangkan materi yang tepat agar sesuai dengan karakteristik materi ajar yang luas dan membutuhkan penyampaian yang lama.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Neni Maya. 2010. *Penggunaan Alat Peraga Torso sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA-2 SMA N 1 Kibang. Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi (tidak dipublikasikan) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah  
Metro.

Shaleh, Abdurahman. 2004. *Psikologi  
Suatu Pengantar dalam  
Perspektif Islam*. Jakarta:  
Kencana.